AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Buletin Jumat



Santun Bertutur Sebagai Cerminan Kepribadian

Edisi 27 08/05/2026

Selengkapnya →

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Santun Bertutur Sebagai Cerminan Kepribadian

Oleh :
***Muhammad Irfan Ahda, S.Pd.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santun berarti halus dan baik (budi bahasanya dan tingkah lakunya), sabar, tenang, dan sopan. Berbahasa yang santun adalah bagian dari kemuliaan akhlak seorang muslim. Islam tidak hanya mengatur ibadah, tetapi juga membimbing bagaimana kita berbicara. Kata-kata yang keluar dari lisan mencerminkan kebersihan hati dan kedewasaan iman. Karena itu, menjaga tutur kata bukan perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari komunikasi. Sejak bangun tidur hingga kembali beristirahat, kita berbicara dengan keluarga, rekan kerja, sahabat, maupun masyarakat sekitar.

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Kata-kata yang terucap mungkin terdengar sederhana, namun sesungguhnya memiliki kekuatan yang luar biasa. Ucapan dapat menguatkan hati yang rapuh, menenangkan jiwa yang gelisah, bahkan menginspirasi banyak orang untuk berbuat kebaikan.

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis tentang sopan santun dalam berbicara ini singkat, tapi dalam maknanya. Rasulullah mengaitkan ucapan dengan iman. Ini artinya, lisan kita mencerminkan kualitas iman kita. Jika seseorang benar-benar beriman, tentu akan berpikir terlebih dahulu sebelum bicara. Bila ucapannya tidak bermanfaat, lebih baik dianjurkan untuk diam. Diam bukan tanda kelemahan, tapi bentuk kehati-hatian agar tidak menyakiti orang lain.

Di lingkungan keluarga, kesantunan dalam bertutur menjadi sangat penting dalam mewujudkan keharmonisan. Anak yang dibiasakan mendengar kata-kata lembut dan penuh penghargaan akan tumbuh dengan rasa percaya diri dan sikap hormat. Sebaliknya, anak yang sering menerima bentakan atau kata-kata kasar berpotensi meniru pola komunikasi tersebut. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan.

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” di rumah bukanlah hal sepele, melainkan bentuk pendidikan karakter yang sederhana namun bermakna besar.

Lisan: Kecil Ukurannya, Besar Dampaknya

Sering kali kita meremehkan kata-kata. Padahal satu kalimat dapat mengangkat derajat seseorang atau justru menjatuhkannya. Satu komentar bisa menjadi penyemangat, namun bisa pula menjadi luka yang membekas. Di tengah kehidupan bermasyarakat, kesantunan bertutur sangat dibutuhkan agar ukhuwah tetap terjaga. Tidak semua kebenaran harus disampaikan dengan cara keras. Nasihat yang baik akan lebih mudah diterima jika disampaikan dengan lembut, bahkan kepada orang yang bersalah sekalipun. Islam mengajarkan pendekatan yang penuh hikmah. Kata-kata yang santun menunjukkan kedewasaan iman dan kebersihan hati seseorang.

Di era media sosial, menjaga lisan bukan hanya tentang apa yang diucapkan, tetapi juga apa yang dituliskan. Jari-jari kita seakan menjadi

perpanjangan dari lisan. Komentar pedas, ujaran kebencian, dan perdebatan tanpa adab sering kali muncul karena kurangnya kesadaran bahwa setiap kata akan dipertanggung jawabkan. Di lingkungan sekolah dan tempat kerja, bahasa santun menciptakan suasana yang kondusif. Guru yang menegur dengan kata-kata baik akan lebih dihormati oleh siswa. Pimpinan yang menyampaikan kritik secara bijak akan lebih dihargai oleh karyawan. Rekan kerja yang berdiskusi dengan sopan akan lebih mudah mencapai kesepakatan. Perbedaan pendapat tidak harus berujung pada pertengkaran apabila disampaikan dengan bahasa yang santun.

Sebagai umat Islam, kita hendaknya menjadi teladan dalam kesantunan. Baik dalam percakapan langsung, dalam grup pesan singkat, maupun di media sosial, hendaknya kita memilih kata yang menenangkan, bukan memprovokasi; membangun, bukan meruntuhkan. Sebelum menulis atau membagikan sesuatu, tanyakan pada diri: Apakah ini benar? Apakah ini baik? Apakah ini perlu?.

Buah dari Kesantunan

Santun dalam bertutur akan melahirkan banyak kebaikan. Hati menjadi lebih tenang karena tidak terbebani rasa bersalah akibat menyakiti orang lain.

Persaudaraan pun semakin erat karena komunikasi dibangun atas dasar saling menghormati. Lebih dari itu, kesantunan adalah jalan menuju ridha Allah. Ucapan yang baik adalah sedekah. Senyum yang menyertai kata-kata lembut adalah amal yang dicatat sebagai kebaikan. Betapa banyak pahala yang bisa kita kumpulkan hanya dengan memperindah tutur kata. Santun merupakan sifat terpuji yang harus dijaga dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santun, kita tidak hanya memberikan penghormatan kepada orang lain, tetapi juga ikut serta dalam mewujudkan komunitas yang seimbang dan beradab.

Muhasabah untuk Kita Semua

Bahasa adalah cermin kepribadian. Melalui bahasa, seseorang dapat dikenal karakter, sikap, bahkan nilai-nilai yang dianutnya. Ucapan yang santun menghadirkan rasa nyaman dan hormat, sedangkan kata-kata yang kasar dapat melukai dan merusak hubungan. Oleh karena itu, berbahasa yang santun bukan sekadar kebiasaan sosial, melainkan kebutuhan dalam membangun kehidupan yang harmonis.

Sudahkah lisan kita lebih banyak menghadirkan kebaikan daripada keburukan? Sudahkah kata-kata kita menenangkan, bukan menegangkan? Setiap hari adalah kesempatan untuk memperbaiki diri. Jika pernah terlanjur menyakiti dengan ucapan, jangan ragu untuk meminta maaf dan bertekad memperbaikinya.Membiasakan santun dalam bertutur membutuhkan latihan dan kesadaran. Langkah pertama adalah ber-

pikir sebelum berbicara. Tidak semua hal yang terlintas di pikiran perlu diucapkan. Menahan diri sejenak untuk mempertimbangkan dampak ucapan adalah bentuk kedewasaan. Langkah berikutnya adalah mengendalikan emosi. Saat marah, seseorang cenderung mengeluarkan kata-kata yang disesali kemudian. Mengatur napas, menenangkan diri, dan memilih waktu yang tepat untuk berbicara.

Selain itu, penting pula untuk menyesuaikan bahasa dengan situasi dan lawan bicara. Berbicara dengan teman sebaya tentu berbeda dengan berbicara kepada orang yang lebih tua atau kepada atasan. Menggunakan sapaan yang sopan dan intonasi yang ramah menunjukkan rasa hormat. Kesantunan bukan berarti tidak boleh tegas. Seseorang tetap dapat menyampaikan kritik atau ketidaksetujuan dengan cara yang jelas namun tetap menghargai pihak lain. Kritik yang dibalut dengan bahasa santun akan lebih mudah diterima dan tidak menimbulkan perasaan tersinggung. Pada akhirnya, santun dalam bertutur adalah investasi jangka panjang. Kebaikan yang kita ucapkan mungkin tampak sederhana, tetapi dampaknya dapat bertahan lama dalam ingatan orang lain. Satu kalimat penyemangat bisa menjadi alasan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan. Sebaliknya, satu kata kasar bisa meninggalkan luka yang sulit dilupakan.

***Penulis adalah Guru Bahasa Indonesia di SMPI Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara**

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA



PALESTINA
BUTUH BANTUANMU
BATCH 3

Transfer donasi Anda melalui Bank Muamalat 4820 5050 50 An. LAZIS Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara



New Student Enrollment

Academic Year **2026-2027** **Open Now!**



Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara

SD Full Day | **SMP** Boarding | **MA** Boarding

Scan Here!

0811 6066 080

alazharasysyarifsumut

Jl. Mahoni Pasar II, Kel. Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera utara 20371

Al-Azhar Asy-Syarif Medan

TK | **SD** | **SMP** | **SMA**
Full Day

Scan Here!

0811 6161 6080

alazharasysyarifmedan

Jl. Sei Asahan No.37, Kel. Merdeka, Kec. Medan Baru, Kota Medan

www.alazharasysyarifsumut.sch.id